



**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, ARUS KAS  
OPERASI, DAN SALES GROWTH TERHADAP FINANCIAL  
DISTRESS PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI  
DAN LOGISTIK TAHUN 2019-2022**

**Prakoso Nur Kusumawardana, Tyas Pambudi Raharjo**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, Leverage, Arus Kas Operasi, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Financial Distress. Variabel dependennya adalah financial distress, sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas, leverage, arus kas operasi, dan pertumbuhan penjualan. Sampel terdiri dari 22 perusahaan logistik dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dan menggunakan data sekunder. Analisis regresi logistik dilakukan untuk pengujian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, arus kas operasi, dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress, sedangkan leverage menunjukkan pengaruh yang signifikan.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Leverage, Arus Kas Operasi, Sales Growth, Financial Distress.

**PENDAHULUAN**

Pada permulaan tahun 2020, Indonesia mengalami kejadian SARS-CoV-2, penyebab penyakit virus corona 2019 yang lebih dikenal sebagai Covid-19. Identifikasi awal virus ini dilakukan pada akhir tahun 2019 di kota Wuhan. Wabah tersebut telah membawa pengaruh pada beberapa sektor entitas.

Indonesia mulai mengalami wabah Covid-19 pada bulan Maret 2020 yang menyebabkan perekonomian dari berbagai daerah yang ada di Indonesia terkena dampak pandemi.

Pemerintah merespons wabah Covid-19 dengan sejumlah undang-undang, termasuk: Pembatasan pertemuan berskala besar, membatasi

acara mudik, dan Work From Home bagi para pekerja, hal ini dilakukan pemerintah dalam rangka menurunkan angka tertular dan angka kematian akibat COVID-19. Kebijakan PSBB yang diatur oleh Menteri Kesehatan dalam Peraturan Nomor .9 Tahun 2020 melibatkan tindakan penutupan dan aktifitas. Hal tersebut menjadi kegiatan perekonomian termasuk jasa transportasi tidak menjalankan aktifitas perusahaan menjadi harus mati sementara.

Budi Karya Sumadi, Menteri Perhubungan (Menhub), transportasi dan logistik sektor yang paling terdampak oleh pandemi COVID-19, dengan terjadinya penurunan omzet mencapai 30 persen. (Ardhia, 2022). Perekonomian Indonesia menyusut pada paruh pertama tahun 2020, dengan tingkat pertumbuhan negatif sebesar 5,32 persen pada paruh kedua tahun 2020, laju pertumbuhannya sebesar 2,97 persen. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap negatif pada kuartal ketiga, yaitu sebesar minus 3,49 persen. Sesuai dengan pernyataan Presiden Joko Widodo, Sektor-sektor yang paling terdampak oleh ekspansi ekonomi Indonesia adalah pariwisata dan penerbangan. (Rusiana, 2020). Terdapat penurunan 64,11% pada kedatangan wisatawan pada tahun 2020, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS).

**Tabel 1 Laba Perusahaan Transportasi dan Logistik Tahun 2019-2022**

KODE	2019	2020	2021	2022
AKSI	Rp 4.177.237.649	Rp 3.036.178.470	Rp 24.226.913.508	Rp 46.968.832.530
ASSA	Rp 91.614.940.880	Rp 63.896.421.980	Rp 159.581.031.996	Rp 3.704.328.643
BIRD	Rp 315.622.000.000	-Rp 163.183.000.000	Rp 8.720.000.000	Rp 364.027.000.000
BPTR	Rp 154.741.753.161	Rp 118.908.747.945	Rp 159.031.483.754	Rp 630.154.605.091
CASS	Rp 1.612.441	Rp 1.484.888	Rp 1.575.065	Rp 1.686.235
CMNP	Rp 15.453.514.716	Rp 16.497.923.247	Rp 15.445.908.289	Rp 18.386.596.160
CMPP	-Rp 157.368.618.806	-Rp 2.754.589.873.561	-Rp 2.337.876.178.035	-Rp 1.646.936.950.638
HELI	Rp 22.186.962.539	Rp 6.618.117.086	Rp 3.450.833.932	-Rp 86.113.836.298
IMUS	-Rp 138.568.097.454	-Rp 213.417.370.425	Rp 152.693.335.782	Rp 284.198.442.366
INDX	Rp 61.122.301.890	Rp 62.664.013.184	Rp 65.165.122.716	Rp 58.492.146.988
KJEN	Rp 260.143.093	-Rp 1.681.187.095	-Rp 1.840.302.631	-Rp 94.102.528
LRNA	-Rp 6.857.140.631	-Rp 43.027.059.389	-Rp 26.466.832.753	-Rp 21.311.924.827
MIRA	-Rp 3.222.370.200	-Rp 18.218.177.373	-Rp 13.195.658.734	-Rp 31.352.237.717
MITI	-Rp 87.934.380.048	Rp 4.039.170.019	Rp 5.223.088.063	Rp 15.345.893.870
SAFE	Rp 9.207.473.993	-Rp 17.589.816.912	Rp 792.053.209	Rp 10.251.704.822
SAPX	Rp 39.507.538.392	Rp 31.333.543.159	Rp 44.750.176.749	Rp 831.114.112
SDMU	-Rp 36.224.089.028	-Rp 43.293.065.964	-Rp 9.741.992.566	Rp 2.849.909.490
TAXI	-Rp 276.072.942	-Rp 53.221.960	Rp 188.614.656	-Rp 14.903.708
TMAS	Rp 100.615.000.000	Rp 52.214.000.000	Rp 697.621.000.000	Rp 1.413.818.000.000
TRUK	Rp 948.039.895	-Rp 9.242.134.862	-Rp 4.928.794.993	-Rp 4.266.277.212
WEHA	Rp 4.518.959.735	-Rp 33.601.480.667	Rp 9.622.676.055	Rp 19.938.518.188
ZBRA	Rp 5.577.552.029,00	Rp 6.686.186.529,00	Rp 3.173.972.718,00	Rp 3.156.274.366,00

Sejak munculnya Covid-19, banyak perusahaan menghadapi penurunan laba tahunan, dan hampir seluruh industri merasakan dampaknya. Pandemi ini menyebabkan dampak yang signifikan, seperti terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang melibatkan banyak karyawan. Meskipun hampir semua perusahaan mengalami penurunan laba selama periode pandemi, beberapa berhasil pulih dan mencapai keuntungan kembali.

Novelina dan Subagyo (2022) financial distress terjadi ketika sebuah bisnis Menghadapi kendala finansial dan kesulitan untuk memenuhi kewajiban saat ini, termasuk membayar utang dan membayar dividen. Bisa dikatakan bahwa stabilitas keuangan perusahaan berada dalam bahaya jika tidak mampu membayar utangnya.

Rini, dan Hari (2022) rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi potensi menghasilkan

keuntungan selama jangka waktu tertentu dengan semua sumber daya dan aset yang tersedia.. Indikator yang digunakan mengukur profitabilitas yaitu ROA yang semakin tinggi hasil refund atas aktiva maka semakin tinggi total keuntungan bersih yang muncul dari setiap biaya yang terwujud yang tertanam dalam keseluruhan aktiva.

Syifaa, dan Dina (2020) Rasio utang menunjukkan seberapa besar utang perusahaan terkait dengan uang yang dipinjam dari kreditur. Pemberi pinjaman dan kreditor menemukan nilai yang besar dalam informasi rasio utang ini, karena memungkinkan mereka untuk menilai risiko meminjamkan uang kepada bisnis.

Ni Putu (2021) rasio arus kas operasi menunjukkan berapa banyak arus kas operasi yang dapat digunakan perusahaan pada tahun tertentu untuk membayar seluruh utangnya. Jika sebuah perusahaan hanya bergantung pada arus kas operasi untuk membayar utangnya, rasio arus kasnya kemungkinan besar akan kurang dari satu. Rasio arus kas operasi yang rendah mengindikasikan kapasitas yang terbatas untuk membayar utang perusahaan.

Eka dan Rakhmawati (2021) sales growth adalah Kemampuan bisnis untuk meningkatkan penjualannya dari tahun ke tahun diekspresikan oleh rasio yang dikenal sebagai pertumbuhan penjualan. Sebuah perusahaan akan lebih berhasil dalam mengimplementasikan rencana penjualan dan pemasaran produk jika tingkat pertumbuhan penjualannya lebih tinggi. Sales growth yang mencerminkan adanya pencapaian baik dalam investasi pada masa lalu dapat dijadikan prediksi dimasa yang akan datang.

Bedasarkan fenomena yang sudah dijelaskan sebelumnya, penulis melakukan penelitian yang berjudul berjudul "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Arus Kas

Operasi, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi tahun 2019-2022".

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Sinyal**

Menurut penelitian oleh Desy dan Suryani (2018), Teori Sinyal atau Signalling Theory dikonseptualisasikan oleh Ross (1977), yang mengemukakan bahwa Para eksekutif perusahaan diberi insentif untuk mengkomunikasikan pengetahuan mereka yang lebih baik tentang perusahaan kepada calon investor untuk meningkatkan harga saham perusahaan. Teori sinyal menggambarkan sinyal yang tepat yang harus diberikan oleh bisnis kepada pengguna laporan keuangan. Standar akuntansi yang konservatif dan memberikan hasil yang lebih berkualitas diungkapkan oleh manajer perusahaan dalam laporan keuangan. Teori sinyal merupakan landasan teori untuk hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Investor pada awalnya menginterpretasikan informasi sebagai baik atau buruk.

### **Financial Distress**

Financial distress merupakan istilah yang luas yang mencakup berbagai keadaan di mana bisnis mengalami kesulitan keuangan. Keadaan ini terkadang disebut sebagai kebangkrutan, gagal bayar, kepailitan, dan kegagalan. Para pemangku kepentingan termasuk kreditor dan pemegang saham mungkin menjadi kurang percaya pada perusahaan jika posisi keuangannya terlihat goyah. Dengan demikian, para pemangku kepentingan akan mundur dan bekerja sama perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat menemukan jalan keluar, ini sudah menjadi peringatan bahwa perusahaan tersebut hampir mengajukan kebangkrutan karena kesulitan keuangan (Anjasmara, 2020).

Hasnita (2020), ada beberapa definisi kesulitan keuangan menurut tipenya, antara lain sebagai berikut:

1. Economic Failure

Skenario yang dikenal sebagai "Economic Failure" terjadi ketika pendapatan perusahaan tidak mencukupi untuk membayar semua pengeluaran, termasuk biaya modal. Selama kreditor siap menerima pengembalian yang lebih rendah dari pasar, perusahaan masih dapat berfungsi.

2. Business Failure

Business Failure adalah Sebuah bisnis yang tutup karena mengalami kerugian dikatakan gagal. Bisnis tersebut tidak dapat menjalankan operasinya lagi.

3. Technical Insolvency

Jika sebuah perusahaan tidak dapat membayar utang-utangnya saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dianggap berada dalam kondisi kebangkrutan teknis. Secara teori, ketidakmampuan perusahaan untuk membayar utang menandakan kekurangan uang tunai dalam waktu singkat; namun demikian, dengan waktu yang cukup, perusahaan mungkin dapat melunasi utang dan bunga yang masih harus dibayar. Sebaliknya, kebangkrutan teknis adalah pendahulu kebangkrutan dan merupakan pertanda keruntuhan ekonomi.

4. Legal Bankruptcy

Jika suatu bisnis mengajukan laporan resmi mengenai

insiden dan klaim sesuai dengan undang-undang yang relevan, maka bisnis tersebut dianggap bangkrut secara hukum.

5. Insolvency in Bankruptcy

Insolvency in Bankruptcy bisa Ketika utang perusahaan melebihi nilai pasar asetnya saat ini, perusahaan menjadi bangkrut. Ini dikenal sebagai efek nilai buku. Kondisi ini, yang biasanya mengindikasikan keruntuhan ekonomi dan berpotensi mengakibatkan pembubaran bisnis, dipandang lebih serius daripada kebangkrutan teknis. Jenis bisnis ini tidak memerlukan proses kebangkrutan formal untuk menanganinya.

**Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah ukuran yang mengevaluasi efektivitas kinerja manajemen secara keseluruhan, dengan mempertimbangkan sejauh mana laba yang dihasilkan berkaitan dengan penjualan dan investasi. Tingkat kemampuan profitabilitas yang tinggi lebih jelas tercermin melalui kekuatan rasio profitabilitas (Miftah, 2020).

Profitabilitas dapat diukur dengan aneka macam cara, salah satunya dengan menggunakan Return On Aset (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba setelah pajak serta total asset. Hasil positif dari Return on Assets (ROA) menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari seluruh aset yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya. Sebaliknya, apabila ROA bersifat negatif, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kerugian dari penggunaan total asetnya (Andre, 2023).

### **Leverage**

Fahmi (2015) dalam Mierfakh (2022) menjelaskan rasio sebuah leverage adalah pengukuran seberapa besar utang yang dibiayai perusahaan. Rasio leverage, atau jumlah utang yang akan diambil perusahaan dibandingkan dengan asetnya, adalah ukuran bagaimana utang digunakan untuk mendanai pertumbuhan aset perusahaan. Rasio solvabilitas secara umum dapat digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi utangnya dalam jangka panjang maupun jangka pendek jika likuidasi berhasil..

Leverage adalah Rasio berapa banyak utang perusahaan yang digunakan untuk membiayai operasinya digunakan untuk menghitung berapa banyak aset yang dimiliki perusahaan. Tingkat ketidakpastian di sekitar pengembalian yang direalisasikan dipengaruhi oleh kapasitas perusahaan untuk memaksimalkan pendapatan (pengembalian) bagi pemilik bisnis dengan memanfaatkan lebih banyak aset dan uang tunai, sekaligus meningkatkan pengembalian yang diterima (Dwi, 2023).

### **Arus Kas Operasi**

Rasio arus kas menampilkan proporsi aset yang digunakan untuk menghasilkan arus kas dari operasi yang sedang berlangsung. Kemampuan bisnis untuk membayar kewajiban saat ini dengan arus kas bersih juga ditunjukkan oleh rasio arus kas. Kemampuan sebuah bisnis untuk menghasilkan uang tunai dari kegiatan operasionalnya dapat ditentukan dengan melihat arus kas dari kegiatan operasional tersebut. Arus kas yang besar mengindikasikan bahwa sebuah bisnis memiliki sumber pendanaan yang cukup untuk mendukung operasi yang sedang berjalan, sehingga mengurangi

kemungkinan financial distress. (Dwiyani & Annisa, 2019).

### **Sales Growth**

Sales growth merupakan Peningkatan penjualan dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat mempertahankan posisi keuangannya dalam menghadapi pertumbuhan industri dan ekonomi. Pertumbuhan penjualan dapat digunakan untuk mengkarakterisasi seberapa baik perusahaan menjual barangnya dalam jangka waktu tertentu. Rasio pertumbuhan yang terus meningkat dan positif menunjukkan bahwa bisnis dapat beroperasi dan memenuhi tujuannya setiap tahun. Di sisi lain, bisnis yang tidak dapat meningkatkan penjualan akan memiliki rasio pertumbuhan penjualan yang negatif. (Maly, 2022).

### **Hipotesis Penelitian Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress***

Rasio profitabilitas merupakan alat ukur pertumbuhan, kesuksesan, dan kontrol yang mengindikasikan seberapa baik sebuah bisnis dapat menghasilkan uang. Kinerja perusahaan yang meningkat dapat dijelaskan oleh profitabilitasnya yang tinggi. Begitupun sebaliknya jika profitabilitas semakin menurun maka menjelaskan kinerja perusahaan semakin buruk sehingga menjadikan perusahaan berpotensi financial distress.. Penelitian ini sesuai dengan Nanda dan Yulita, (2021) menjelaskan profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung margin laba sebagai persentase dari total aset atau sumber pendanaan untuk bisnis. Rasio untuk menghitung laba manajemen aset untuk bisnis. Manajemen keuangan yang efektif memiliki dampak yang besar dalam meningkatkan profitabilitas, yang membantu mengurangi risiko kesulitan

keuangan perusahaan dan berdampak besar pada kesulitan keuangan.

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap financial distress

**Pengaruh Leverage terhadap Financial Distress**

Leverage adalah evaluasi mendasar dari bisnis dalam kaitannya dengan cara melakukan investasi atau mencari sumber pendanaan, di mana pilihannya disesuaikan dengan ketergantungan tetap yang dibebankan oleh bisnis. Manajer menggunakan kebijakan leverage untuk mendapatkan dana dari luar untuk operasi perusahaan, yang meningkatkan suku bunga dan memberikan peluang bagi organisasi untuk mengalami masalah dalam membayar pinjaman. Semakin besar rasio leverage maka semakin tinggi perusahaan dalam *financial distress*. penelitian ini selaras dengan penelitian Dita dan lisa (2021) menyatakan Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa besar operasi aktif perusahaan sebanding dengan hutang. Leverage berfungsi sebagai penyeimbang pentingnya pengeloan utang bagi bisnis dengan menyoroti sentimen bisnis aktif yang dipengaruhi oleh pengeloan utang. Hutang yang lebih besar berarti potensi yang lebih besar bagi dunia usaha untuk mengalami masalah mata uang dan utang. Kebangrutan secara umum terjadi ketika ada momen ketidakpastian di pasar. Hal ini menyebabkan peningkatan jumlah uang dan penurunan kemungkinan kesulitan keuangan.

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*

**Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Financial Distress**

Menggambarkan bagaimana arus kas operasi suatu perusahaan dapat digunakan sebagai ukuran untuk melakukan investasi baru dari aktivitas operasionalnya, pembayaran dividen,

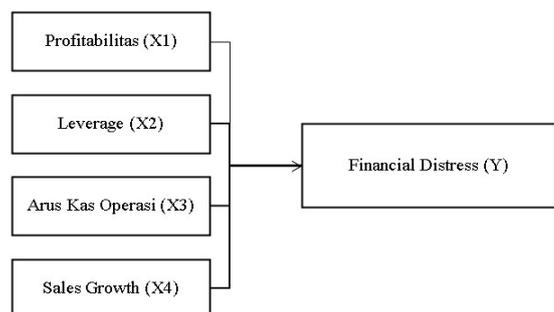
pembayaran kembali pinjaman, dan pelaksanaan tugas operasional lainnya. Arus kas dalam studi ini tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kondisi financial distress. Meskipun rasio arus kas perusahaan sampel berada di bawah 1 (satu), namun faktor ini menjadi indikator potensial adanya financial distress.(Dwiyani dan Anisa, 2019).

H3: Arus Kas berpengaruh Negatif terhadap *Financial Distress*

**Pengaruh Sales Growth terhadap Financial Distress**

Peningkatan penjualan yang diharapkan dari tahun sebelumnya ke tahun ini dikenal sebagai pertumbuhan penjualan jumlah penjualan Perusahaan akan mendapatkan keuntungan lebih dari nilai pertumbuhan penjualan yang kuat. Margin keuntungan yang lebih tinggi dari penjualan memungkinkan bisnis terhindar dari *financial distress*. Selisih akhir periode berjalan dengan akhir periode tahun sebelumnya untuk setiap tingkat volume penjualan digunakan untuk menghitung pertumbuhan penjualan (Muzhalroaltiningsih, 2022).

H4: Sales Growth berpengaruh Negatif terhadap *Financial Distress*



Gambar 1 Kerangka Konseptual

**METODE PENELITIAN**

**Sample dan Pengumpulan Data**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan teknik deskriptif, yang nantinya akan menguji hipotesis. Untuk memperoleh

pemahaman lebih lanjut mengenai dampak profitabilitas, leverage, arus kas operasi, dan sales growth financial distress pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2022, penelitian ini akan menginvestigasi variabel-variabel tersebut menggunakan metode analisis regresi logistik. Metode purposive sampling dan perangkat lunak SPSS akan digunakan untuk analisis data. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel penelitian dengan menggunakan metode purposive sampling adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan transportasi dan logistik tercatat dan aktif di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022.
2. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI dan rutin menerbitkan laporan keuangan tahun 2019 hingga 2022.
3. Pengusaha yang beroperasi di sektor logistik dan transportasi dengan laporan keuangan yang memenuhi syarat data yang diperlukan untuk dimasukkan dalam variabel penelitian selama periode 2019 hingga 2022.
4. Bisnis tersebut memiliki data yang lengkap untuk penelitian dan menggunakan nilai tukar mata uang rupiah (Rp).

### **Variabel dan Definisi Operasional**

#### **Variabel Dependen**

Peneliti menggunakan variabel *Financial Distress* sebagai variabel dependen. Suatu perusahaan mungkin mengalami *financial distress* sebelum menyatakan bangkrut jika perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan. Ketidakmampuan suatu organisasi untuk

memenuhi komitmen keuangannya mungkin merupakan indikasi adanya masalah keuangan. *Financial distress* dapat diukur dengan menggunakan rumus (Palepu, Healy, dan Peek, 2014) dalam penelitian (Vira, 2022) :

$$Z = 1,2(X1) + 1,4(X2) + 3,3(X3) + (0,6(X4) + 1,0(X5))$$

Perhitungan metode Z-Score akan menghasilkan skor yang bervariasi dari satu bisnis ke bisnis lainnya. Untuk menentukan apakah bisnis akan bertahan, skor tersebut perlu dibandingkan dengan kriteria evaluasi berikut. (Rudianto, 2013) dalam (Selvia, Rusdiah, dan Raden, 2018) :

1.  $Z > 2,99$  Berada dalam zona yang aman menandakan bahwa bisnis tersebut berada dalam keadaan sehat dan tidak menghadapi kendala keuangan.
2.  $1,81 < Z < 2,99$  Dianggap berada di area abu-abu, membuat bisnis rentan terhadap kebangkrutan.
3.  $Z < 1,81$  Berisiko bangkrut, mengklasifikasikan perusahaan seperti itu.

#### **Variabel Dependen**

##### **Profitabilitas (X1)**

Kapasitas bisnis untuk menghasilkan uang dari operasinya. Pengukuran profitabilitas yang diterapkan adalah Return on Assets (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih dan total aset pada akhir periode, atau ROA, dihitung menggunakan rumus berikut untuk menunjukkan seberapa menguntungkan perusahaan dalam menghasilkan laba (Murwalningtyals, 2019). Profitabilitas menggunakan ROA dengan rumus sebagai berikut:

$$ROAI = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

##### **Leverage (X2)**

Menjelaskan bahwa kemampuan suatu bisnis untuk menggunakan hutang untuk membiayai investasi dikenal sebagai leverage. Rasio total liabilitas, yang membedakan total aset perusahaan dengan total utang, digunakan untuk mengukur variabel ini (Wardani dan Purwaningrum, 2018). Dengan menggunakan pendekatan Debt to Total Asset Ratio (DAR), leverage dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DAIR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

### Arus Kas Operasi (X3)

Menjelaskan kapasitas bisnis untuk menggunakan arus kas operasi selama satu tahun untuk menghitung seluruh jumlah utang lancar. Jika rasio aset terhadap liabilitas suatu organisasi tinggi, kemampuannya untuk membayar seluruh utangnya dengan modal operasional menjadi semakin balik. (Hery, 2015, hal. 124).

$$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### Sales Growth (X4)

Pertumbuhan penjualan, atau sales growth, merupakan indikator yang menunjukkan rasio seberapa balik kinerja suatu bisnis secara ekonomi dengan mengukur pertumbuhannya dalam perekonomian, Kasmir (2012) dalam (Fahmiwati & Luhgiatno, 2017). Berikut ini adalah rumus metodis untuk sales growth:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan Tahun } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Pengujian Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (ROA)	88	-1,538	2,072	-0,01450	0,34622
Leverage (DAR)	88	0,030	3,139	0,64478	0,54730
Arus Kas Operasi	88	-0,775	1,762	0,30511	0,47634
Sales Growth	88	-0,840	5,039	0,14692	0,93022

PT. Express Transindo Utama Tbk memiliki nilai maksimum sebesar 2,072 berdasarkan hasil statistik deskriptif profitabilitas, sedangkan PT. Mitra Investindo Tbk terdapat nilai terendah yaitu -1,538. Profitabilitas memiliki nilai rata-rata yaitu -0,01450. Hasilnya, angka rata-rata yaitu -0,01450, dengan standar deviasi yaitu 0,34622..

PT. Express Transindo Utama Tbk memiliki nilai tertinggi yaitu 3,139, sedangkan PT. Krida Jaringan Nusantara Tbk memiliki nilai terendah yaitu 0,030. Standar deviasi yaitu 0,54730 dan nilai rata-rata leverage yaitu 0,64478.

PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk memiliki nilai maksimum yaitu 1,762 pada hasil analisis deskriptif arus kas operasi, sedangkan perusahaan PT. Express Transindo Utama Tbk memiliki nilai minum -0,775 2022. Standar deviasi Arus Kas Operasi yaitu 0,47634 dan nilai rata-ratanya yaitu 0,30511.

PT. AirAsia Indonesia Tbk akan memiliki nilai maksimum yaitu 5,039 2022, sedangkan PT. Express Transindo Utama Tbk akan memiliki nilai minimum yaitu -0,840 2020. Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai rata-rata yaitu 0.14692 dan standar deviasi yaitu 0.93022.

### Uji Kesesuaian Model

### Uji Hosmer and Lemeshow's goodness of fit

Tabel 3 Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.	Kesimpulan
1	10,776	8	0,215	Metode Sesuai

Didapatkan bahwasanya koefisien determinasi atau nilai Chi Square yakni 10,776 dengan tingkat signifikansi 0,215. Dari temuan ini terlihat bahwa nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa H0 yang menyatakan bahwa tidak

ada perbedaan yang nyata antara nilai model dan observasinya diterima.

**Uji Log Likelihood Value (nilai -2 Log Likelihood Value)**

**Tabel 4 Hasil Uji Likelihood Value (blok number 0)**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	111,574	0,682
	2	111,559	0,710
3	111,559	0,710	

**Tabel 5 Hasil Uji Log Likelihood Value (blok number 1)**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	Profitabilitas (ROA)	Leverage (DAR)	Arus Kas Operasi	Sales Growth	
Step 1	1	105,480	0,083	0,961	0,816	0,364	-0,180
	2	104,791	-0,045	1,352	1,174	0,378	-0,235
	3	104,776	-0,069	1,429	1,239	0,373	-0,245
	4	104,776	-0,069	1,431	1,241	0,373	-0,246
	5	104,776	-0,069	1,431	1,241	0,373	-0,246

Hasil Nilai -2 Log likelihood digunakan dalam evaluasi keseluruhan model regresi. Keunggulan model regresi kedua dapat disimpulkan apabila terjadi penurunan pada blok yang kedua relatif terhadap blok yang pertama. Nilai -2 Loglikelihood pada tabel blok yang pertama (block number = 0) adalah 111.559, dan nilai -2 Loglikelihood pada blok yang kedua (block number = 1) adalah 104.776. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua memiliki kinerja yang lebih baik dalam Analisa financial distress.

**Uji Cox and Snell R Square dan Nagelkerke R Square**

**Tabel 6 Hasil Uji Cox and Snell R Square dan Nagelkerke R Square Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	104,776*	0,074	0,103

Nilai Cox Snell adalah 0,074, dan nilai Nagelkerke R adalah 0,103. Data ini mengindikasikan bahwa sekitar 10,3% dari Perbedaan atau variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen, sementara sekitar 89,7% sisanya diatribusikan kepada faktor-faktor lain.

**Uji Ketepatan Prediksi Klasifikasi**

**Tabel 7 Hasil Uji Ketepatan Prediksi Klasifikasi**

Classification Table <sup>a,b</sup>					
Observed	Financial Distress	Predicted			
		Financial Distress		Percentage Correct	
		Non FD	FD		
Step 1	Non FD	3	26	10,3	
	FD	2	57	96,6	
Overall Percentage				68,2	

Dari Tabel Klasifikasi di atas, terlihat bahwa terdapat 28 sampel (2 + 26) tidak mengalami financial distress. Tingkat klasifikasi benar mencapai 10,3%, Dengan 2 sampel yang berasal dari perusahaan yang tidak menghadapi financial distress, sedangkan 26 sampel lainnya berasal dari perusahaan yang mengalami financial distress. Sebanyak 59 sampel (2 + 57) tergolong dalam kategori financial distress. Akurasi klasifikasi mencapai 96,2%, di mana 2 sampel berasal dari kelompok non-financial distress dan 57 sampel dari kelompok financial distress. Dengan nilai keseluruhan pada tabel mencapai 68,2%, ini mencerminkan tingkat akurasi sebesar 68,2% untuk model penelitian ini.

**Uji Hipotesis**

**Tabel 8 Hasil Analisa Regresi Logistik t-2**

	B	S.E.	Wald	Sig.	Kesimpulan	
Step 1 <sup>a</sup>	Profitabilitas (ROA)	1,431	1,125	1,618	0,203	Ditolak
	Leverage (DAR)	1,241	0,598	4,301	0,038	Diterima
	Arus Kas Operasi	0,373	0,568	0,432	0,511	Ditolak
	Sales Growth	-0,246	0,299	0,676	0,411	Ditolak

**Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress**

Hasil terungkap bahwa Profitabilitas tidak adanya signifikansi, dengan nilai sebesar  $0,203 > 0,05$  (pada signifikansi 5%). Maka, disimpulkan Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Financial Distress. Perusahaan dengan rasio return on asset (ROA) yang tinggi dapat mendukung operasi mereka dan melunasi utang mereka dengan menggunakan pendapatan mereka untuk berbagai tujuan. Bisnis terhindar dari financial distress sebagai hasilnya. Bisnis akan bertahan dan terhindar dari financial distress jika asetnya digunakan secara efektif untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas yang solid dapat berfungsi sebagai indikator yang menguntungkan bagi pihak luar yang tertarik dengan bisnis, sejalan dengan prinsip teori sinyal yang menekankan pentingnya komunikasi terus-menerus mengenai situasi keuangan perusahaan. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dita dan Lisa (2021), yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi financial distress. Namun, terdapat perbedaan dengan penelitian Nanda dan Yunita (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki dampak terhadap financial distress.

**Leverage berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress**

Hasil ditemukan bahwa Leverage adanya signifikansi sebesar  $0,038 < 0,05$  (pada tingkat 5%) dengan arah yang positif. Dengan demikian, disimpulkan leverage berpengaruh secara signifikan terhadap Financial Distress. Rasio leverage yang tinggi dapat ditafsirkan sebagai indikator yang buruk oleh pihak luar yang berkepentingan dengan perusahaan, berdasarkan prinsip teori sinyal, disarankan agar perusahaan

senantiasa melakukan komunikasi terkait kondisi keuangan mereka. Temuan dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Anjasmara (2020) yang menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap kemungkinan financial distress. Namun, pernyataan tersebut berbeda dengan temuan yang diungkap dalam studi Jakaria (2019) yang menyatakan bahwa leverage tidak memengaruhi financial distress.

**Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap Financial Distress**

Hasil terungkap bahwa Arus Kas Operasi tidak adanya signifikansi, dengan nilai sebesar  $0,511 > 0,05$  (pada signifikansi 5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan Arus Kas Operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Financial Distress. Ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang diungkap dalam studi Hartina (2018), yang menyimpulkan bahwa arus kas operasi mempengaruhi kemungkinan terjadinya financial distress. Sebaliknya, temuan dari penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Dwiyani dan Anisa (2019) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berdampak secara signifikan terhadap kemungkinan financial distress..

**Sales Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress**

Hasil terungkap bahwa Sales Growth tidak adanya signifikansi, dengan nilai sebesar  $0,411 > 0,05$  (pada signifikansi 5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan Sales Growth tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Financial. Peningkatan penjualan dari waktu ke waktu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan penjualan. Kemampuan perusahaan untuk berhasil menerapkan strategi pemasaran dan

penjualan produk berkorelasi terbalik dengan tingkat pertumbuhan penjualan. Ini menyiratkan bahwa semakin sedikit keuntungan yang dihasilkan bisnis, semakin besar dampaknya. Ada kemungkinan bisnis akan mengalami financial distress jika keuntungannya menurun. Rasio sales growth yang kuat dapat menunjukkan kekuatan kepada pihak luar yang tertarik dengan perusahaan, sejalan dengan prinsip teori sinyal, yang menyatakan bahwa perusahaan harus terus-menerus mengkomunikasikan situasi keuangan mereka. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzharoatiningsih (2022) yang hasil penelitiannya menunjukkan sales growth tidak berpengaruh terhadap financial distress.

## **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

### **Simpulan**

Bedasarkan pengujian yang telah dilakukan dan hasil pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress.
2. Variabel Leverage berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress.
3. Variabel Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress.
4. Variabel Sales Growth tidak berpengaruh terhadap Financial Distress

### **Implikasi dan Manajerial**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk membantu bisnis mengatasi kesulitan keuangan dengan memperhatikan parameter keuangan seperti

profitabilitas, leverage, arus kas operasional, dan pertumbuhan penjualan. Hal ini memiliki kepentingan khusus bagi perusahaan logistik dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan memberikan fokus pada faktor-faktor ini, diharapkan dunia usaha dapat meningkatkan kinerja keuangannya dan menghindari potensi financial distress.

2. Ketika mempertimbangkan di mana akan berinvestasi saham, investor disarankan untuk mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan utang dan pendapatannya.
3. Hal ini dimaksudkan agar temuan penelitian ini bermanfaat bagi para peneliti dalam upaya mereka memperluas pemahaman dan mengidentifikasi variabel-variabel yang membantu suatu bisnis terhindar dari financial distress.

### **Saran**

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk peneliti masa depan adalah sebagai berikut: Perluasan objek penelitian, tidak hanya perusahaan logistik dan transportasi namun juga bisa ditambah dengan sektor lain atau menggunakan perusahaan dibidang lainnya sebagai objek penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan untuk menggunakan variable lainnya atau menambahkan variable lainnya yang mungkin memiliki pengaruh lebih kuat terhadap financial distress. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan

rumus selain ROA dan DAR dalam melakukan penghitungan Profitabilitas dan Leverage.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjasmara Urdi Anza, 7211414143 (2020) Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Asmarani, S. A., & Purbawati, D. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(3), 369-379.
- Aulia, D., & Suparyati, A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional Terhadap Agresivitas Pajak Pada Sektor Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2021. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 152-161.
- Azizah, A. H. (2021). Analisis Perbedaan Tingkat Financial Distress Menggunakan Metode Zmijewski Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 dan 2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Brigham, Eugne F, dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.
- Cahyani, A. P. R., & Iramani, R. (2022). Studi Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi & Logistik Di Indonesia: Kondisi Pandemi Berdampak-kah?. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1073-1086.
- Damajanti, A., Wulandari, H., & Rosyati, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Solusi*, 19(1).
- Dwi martani, et. al. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- ErnitaSianturi, M. W. (2015). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(2), 282-296.
- Farida, L., Singgih, M., Hazim, A. Z., Mawardi, A. A. K., Saleh, C., Indraningrat, K., ... & Krishnabudi, N. G. (2022). Analisis Potensi Financial Distress Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Retai Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021. *VALUE: Journal of Business Studies*, 1(2), 180-193.
- Faridl, M. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *SKRIPSI-2020*
- Fitri, R. A., & Syamwil, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ecogen*, 3(1), 134-143.
- Gozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*
- Hafsari, N. A., & Setiawanta, Y. (2021). Analisis Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Pada Awal Covid-19 Di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Transportasi Dan Logistik Periode 2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(01), 1-9.
- Indraswono, C., Saputro, J. A., & Utami, N. K. (2022). Kemampuan Industri Terdampak Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19: Uji Beda Antar Sektor Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi (JABE)*, 8(1), 2191-2210.
- Indrawan, Y. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2019-2021. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 61-69.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khasanah, S. N. U., & Sukesti, F. (2021, December). Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth, Arus Kas Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Perusahaan Jasa Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 20152020). In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 4).
- Kumajas, L. I., Saerang, D. P. E., Maramis, J. B., Dotulong, L. O. H., & Soepeno, D.

(2022). Kontradiksi Sustainable Finance: Sebuah Literatur Review. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2).

Kurniasanti, A., & Musdholifah, M. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 197-212.

Kurniawan, R., & Damayanti, F. (2022). Analisa Laporan Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid 19 pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 11(1), 40-58.

Makarawo, M. A. Z. (2022). Analisis pengaruh leverage, profitabilitas, corporate governance, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi pada periode 2016-2020. *SKRIPSI-2022*.

Mardiah, V. A., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan sales growth terhadap financial distress pada BUMN tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1765-1774.

Mariani, D., & Suryani, S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7 (1), 59-78.

Muzharoatiningsih, M., & Hartono, U. (2022). Pengaruh rasio keuangan, sales growth dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2017-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 747-758.

Oktavia, S. N., Iskandar, R., & Utomo, R. P. (2019). Analisis Altman Z-Score Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 3(4).

Prasetya, E. R., & Oktavianna, R. (2021). Financial Distress Dipengaruhi oleh Sales Growth dan Intellectual Capital. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(2), 170-182.

Pratiwi, E. Y., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas

terhadap financial distress. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1324-1332.

Putri, R. K., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress pada perusahaan otomotif dalam masa pandemi covid-19. *JURNAL MANAJEMEN*, 14(2), 359-366.

Rahma, A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(3), 253-266.

Ramadhanty, S. D., & Emilisa, N. (2023). Pengaruh Work from Home dan Family Supportive Supervisor Behaviors Terhadap Work-Life Balance dan Job Performance pada Karyawan Perusahaan Ritel di Jakarta Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 481-499.

Reeve, James M., et. al. 2013. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Principles of accounting-Indonesia Adaptation Buku1 Alih Bahasa Damayanti Dian. Jakarta: Salemba Empat.

Rissi, D. M., & Herman, L. A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 68-86.

Ristanti, R., & Nurweni, H. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Perusahaan di Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal STIMYKPN* 2721-3102

Rochendi, L. R., & Nuryaman, N. (2022). Pengaruh Sales Growth, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3465-3473.

Rusiana, D. A. (2020). Ekonomi Minus 5,3%, Jokowi: Sektor Pariwisata dan Penerbangan Paling Terdampak. *Ekbis.Sindonews.Com(https://Ekbis.Sindonews.Com/Read/124516/34/EkonomiMinus-53-Jokowi-Sektor-Pariwisata-Dan-Penerbangan-Paling-Terdampak-1596683281, Diakses Pada 11 Oktober 2021)*.

Salim, S. N., & Dillak, V. J. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, biaya agensi manajerial, struktur modal dan gender diversity terhadap financial distress. *Jurnal Ilmiah*

*Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(3), 182-198.

[www.brilio.net](http://www.brilio.net).

Sari, T. N., & Setyaningsih, P. R. A. (2022). Analisis Financial Distress dan Financial Performance Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1).

Shidiq, J. I., & Khairunnisa, K. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Pertumbuhan Terhadap Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Di BEI Periode 2013-2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(2), 209-219.

Sitinjak, M. E. (2022). Pengaruh sales growth, strategi bisnis, dan free cash flow terhadap financial distress. *SKRIPSI-2022*.

Sudaryanti, D., & Dinar, A. (2019). Analisis prediksi kondisi financial distress menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, financial leverage dan arus kas. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(2), 101-110.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Syuhada, P., Muda, I., & Rujiman, F. N. U. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 319-336.

Wardani, D. K., & Hidayati, Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Financial distress dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Moderating. *Balance Vocation Accounting Journal*, 5(2), 113-125.

Wati, L. R., Rinofah, R., & Maulida, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan corporate governace terhadap financial distress pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan keputusan pendanaan sebagai moderating. *INOVASI*, 18(2), 285-293.

Yudiari, N. P. A. (2021). Pengaruh Arus Kas, Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).

[www.detik.com](http://www.detik.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.cnbindonesia.com](http://www.cnbindonesia.com)